

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan dua kesimpulan yang di antaranya:

1. Adanya berbagai macam tipologi keris yang ada di Paguyuban Panji Joyoboyo kota Kediri yang meliputi *tangguh*, kondisi bilah, *pamor*, kualitas besi dan tempaan, serta aksesoris pada *sandangan* keris menjadikan sebab adanya kontestasi di paguyuban ini.
2. Sesi *pembabaran* atau *review* pusaka yang dimiliki oleh seorang anggota paguyuban pada agenda rutinan sarasehan budaya yang diadakan paguyuban ini, menjadi proses terbentuk serta terjadinya kontestasi antar para anggota Paguyuban Panji Joyoboyo kota Kediri.

B. Kritik dan Saran

1. Hendaknya para anggota Paguyuban Panji Joyoboyo Kota Kediri selalu menjaga marwah dan nama baik paguyuban dengan selalu melestarikan dan mengenalkan budaya tosan aji kepada generasi muda dan tidak hanya berfokus pada kontestasi yang meskipun itu juga baik. Mengingat di era sekarang tidak sedikit isu miring terhadap dunia tosan aji dan khususnya keris sehingga, paguyuban ini diharapkan bisa menggalakkan upaya untuk membuka ruang edukasi budaya dan tosan aji kepada khalayak ramai.

2. Para anggota Paguyuban Panji Joyoboyo Kota Kediri hendaknya bisa mengutamakan saling berbagi ilmu terkait dunia tosan aji dan keris, serta berlaku jujur didalam hal jual beli yang dimana, peneliti sering ketika memperhatikan jual beli tosan aji yang sering dijadikan konten di media sosial dan terkesan banyak sekali penipuan, entah mengatasnamakan tangguh atau era tertentu yang padahal keris tersebut belum terverifikasi secara valid dari era pembuatannya. Sehingga dari adanya hal yang kurang baik tersebut, diharapkan paguyuban ini untuk terus mengedukasi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mendalami dunia tosan aji dan menjadi kolektor demi melestarikan budaya bangsa agar tidak hilang ditelan zaman.

3. Selain dari adanya agenda sarasehan, pembabaran pusaka, dan bursa tosan aji serta keris, semoga paguyuban ini bisa lebih sering mengadakan agenda pameran pusaka yang dimana, dari adanya agenda pameran pusaka dapat membuka ruang pemahaman publik terkait apa sebenarnya yang disebut dengan keris, bagaimana kesejarahannya, dan seperti apa rupa keris yang berkualitas dari segi *garap*, *dhapur*, *pamor*, dan *sandangannya* sehingga pengetahuan masyarakat dapat terbangun dan stigma masyarakat tentang keris yang kental dengan anggapan benda klenik dan mistis, dapat teralihkan menjadi pandangan positif bahwa keris dan tosan aji lainnya adalah benda warisan budaya yang wajib untuk dijaga dan dilestarikan sebagai artefak bangsa